

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Perencanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Banyak sekali macam-macam dari media pembelajaran, yang mana pada masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Melihat beraneka ragamnya media pembelajaran, maka perlu adanya perencanaan media pembelajaran dengan cara memilih media yang tepat dan cermat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Setelah dilakukannya penelitian, peneliti menemukan tentang bagaimana perencanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung. Maka ada beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempelajari silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan di sampaikan.

Persiapan guru sebelum melakukan proses pembelajaran itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung, maka guru perlu menyusun RPP agar tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal.

Menurut Wina Sanjaya pengarang buku *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* menjelaskan bahwa,

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan Silabus. Ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang akan dikerjakan di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran. Tetapi, arti dari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya.¹

Jadi dalam pembelajaran guru tidak serta merta hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memerlukan suatu perencanaan yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengingat RPP sangat penting dalam proses pembelajaran guru perlu untuk menyusunnya, karena RPP merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan

¹ Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2009) hal.59

di SMK SORE Tulungagung bahwa sebelum kegiatan pembelajaran sesama guru mata pelajaran terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian pemilihan media yang sesuai dengan materi. Karena pemilihan media ini mempengaruhi terhadap minat belajar siswa.

2. Guru memilih media khususnya media *power point*, perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar kedudukan media sangat besar sekali. Karena media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu pemilihan media belajar harus hati-hati dalam memilihnya sebab salah memilih media pembelajaran maka akan salah pula dalam menerima materi yang diajarkan.

Menurut Answir dan Basyirudin Usman penulis buku yang berjudul Media Pembelajaran menjelaskan, bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendisain atau merencanakan suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak seimbang dengan dana yang dikeluarkan.²

Seperti temuan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwasannya dalam memilih media pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang mana ini sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran diantaranya:

- a. Media yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan
- b. Ketersedian media di sekolah
- c. Media yang dipilih seharusnya bisa menjelaskan apa yang akan disampaikan ke siswa
- d. Guru juga harus bisa menggunakan media tersebut
- e. Biaya yang digunakan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

² Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media...*, hal. 15

Disamping media sebagai alat bantu juga sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan materi agar mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Terlebih materi Pendidikan Agama Islam, media yang sering digunakan adalah media *power point* karena media ini sangat membantu dalam penyampaian materi. Dalam pembuatannya *power point* mengacu pada materi yang akan disampaikan. Tidak semua penjelasan dimasukan ke *power point*, akan tetapi hanya poin-poinnya saja yang di masukkan ke dalam media tersebut. Dalam penggunaannya perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran karena banyak sekali media-media pembelajaran yang sifatnya sangat beragam. Dimana media-media itu belum tentu dapat menjadikan alat untuk mempermudah pembelajaran.

3. Sebelum penggunaan media *power point* guru dapat mengenal karakteristik siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai latar yang berbeda-beda serta kondisi yang berubah-ubah.

Tujuan mengetahui karakteristik siswa adalah untuk mengukur, apakah siswa akan mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak, sampai mana minat siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari. Dalam pemilihan media pembelajaran perlu adanya pertimbangan yang matang. Menurut Harjanto dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran* bahwa salahsatunya yaitu mempertimbangkan siswa, diantaranya

- a. *Student characteristics* (watak siswa)
Guru harus memahami tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan pilihan-

- pilihan media yang sesuai dengan karakter siswa, meliputi masalah tingkah laku kematangan secara komprehensif (kesatuan menyeluruh).
- b. *Student relevance* (sesuai dengan siswa)
Bahan yang relevan akan memberi nilai positif dalam mencapai tujuan belajar, pengaruhnya akan meningkatkan siswa, pengembangan pola pikir, analisis pelajaran, hingga dapat menceritakan kembali (pelajaran yang diajarkan) dengan baik.
 - c. *Student involvement* (keterlibatan siswa)
Bahan yang disajikan, akan memberikan kemampuan siswa dan keterlibatan siswa secara fisik dan mental (peran aktif siswa) untuk meningkatkan potensi belajar.³

Mengingat kondisi SMK SORE Tulungagung yang semakin maju, menunjukkan bahwa tersedianya media *power point*. Guru PAI atau guru pada bidang lain tidak serta merta menggunakan media tersebut dalam pembelajarannya, akan tetapi perlu mempertimbangkan media yang akan digunakan diantaranya guru dapat memahami karakteristik siswa. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran tentu akan mempengaruhi kegiatan dan hasil pembelajaran, oleh karena itu siswa harus menjadi perhatian utama dalam pembelajaran termasuk kesiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut sehingga sebelum menggunakan media *power point* selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan siswa.

4. Guru perlu mengetahui karakteristik dari media *power point* agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Setelah pemilihan media yang digunakan untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan Agama Islam guru perlu mengetahui karakteristik dari

³ Hardjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdimahastya, 2005), hal. 241-242

media tersebut. Agar proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Arief S. Sadiman dkk dalam bukunya Media Pendidikan bahwa, "Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media yang sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran."⁴

Dalam pemilihannya guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung memilih media *power point* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yasin selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa media pembelajaran dengan *power point* adalah media pembelajaran yang menggunakan alat elektronik, yakni program dalam komputer. Penggunaan *power point* dalam kegiatan belajar dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran terutama dalam presentasi. Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Rizki juga sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan ciri khas media pembelajaran *power point* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dengan menampilkan slide-slide dalam program komputer dan penjelasan-penjelasan dengan tujuan supaya siswa mudah menerima materi yang diajarkan.

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa karakteristik dari media *power point* yaitu penyajian materi pelajaran terutama pendidikan agama Islam dengan menggunakan program dalam komputer yang dirancang berupa tampilan-

⁴ Arief S. Sadiman dkk., Media Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2009), hal.28

tampilan slide, sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta tampilannya pun dapat dibuat semenarik mungkin.

B. Pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung

1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media *power point* sebagai sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, diantaranya adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengikuti zaman dan juga tuntutan tujuan pembelajaran, guru dituntut kreatif dalam meningkatkan sarana proses salah satunya adalah penggunaan media *power point*.

Mengingat media *power point*, adalah suatu media komputer dengan perangkat lunak *power point* yang digunakan oleh guru untuk presentasi atau menyampaikan materi pelajaran, guna untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa melalui indera pendengaran, pengamatan, atau penglihatan dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

.Guru pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung dapat diketahui sudah memanfaatkan media *power point* dalam menyampaikan materi pelajarannya. Karena keberadaan media ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat adakalanya yang dipraktekkan.

Temuan peneliti diperkuat adanya teori yang terdahulu bahwa dalam penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi dan dapat dimanfaatkan. Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:⁵

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan digunakan dimana kala diperlukan.
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu
Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme, misalnya untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang system peredaran darah pada manusia, itu dapat ditampilkan melalui komputer.
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa
Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran, mampu menampilkan materi pelajaran yang disajikan dan mampu mengatasi batas ruang kelas, menjadikan media mempunyai fungsi yang lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*.

⁵ Wina sanjaya, *Perencanaan...*, hal. 208-210

2. Dalam penggunaan media *power point* guru mempunyai peranan dalam pembelajaran diantaranya pengelolaan kelas, baik kondisi siswa maupun ruangan yang akan digunakan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus pandai-pandai mengkondisikan siswanya, apakah mereka sudah siap dalam menerima materi atau belum. Sehingga disaat guru menjelaskan materi menggunakan media *power point*, siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Menurut Hardjanto dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan pengajaran* mengatakan bahwa kondisi pengajaran yang baik sudah tentu mempengaruhi hasil belajar karena itu dapat disingkat bahwa:

- a. Belajar akan berhasil bila tujuan sudah jelas dan kegiatan belajarnya sudah diatur sedemikian rupa sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Materi yang dipelajari juga teratur (sistematis) mulai dari hal-hal yang mudah dipelajari hingga hal-hal yang kompleks misalnya siswa mula-mula membenarkan informasi/fakta-fakta, kemudian siswa diajak berfikir ketinggian pemikiran yang intelektual yang lebih tinggi untuk dapat memecahkan masalah dan dilanjutkan dengan kemungkinan-kemungkinan meramalkan dan membuat hipotesis.⁶

Sebagaimana yang didapatkan penulis ketika penelitian di SMK SORE Tulungagung, peneliti menyimpulkan dari temuannya bahwa guru harus mampu mengkondisikan siswa agar tetap konsentrasi dalam belajar. Oleh karena itu usaha guru dalam mengelola siswa dengan cara menggunakan metode dan media

⁶ Hardjanto, *Perencanaan...*, hal.256

pembelajaran yang sesuai dengan materi, misalnya dengan penggunaan media *power point*, dengan penggunaan media ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi, selain itu guru harus lebih kreatif dalam pembuatan *power point*, sehingga siswa tidak akan bosan dan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran.

3. Respon siswa sangat senang setelah media *power point* digunakan pada pembelajaran, yang jelas dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, di mana guru berperan sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan guru berupa isi atau materi pelajaran yang dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata tulisan) maupun non-verbal. Namun demikian dalam proses komunikasi mengalami hambatan, artinya tidak selamanya pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan mudah diterima oleh penerima pesan, bahkan pesan yang diterima tidak sesuai dengan maksud yang disampaikan.⁷ Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media *power point*.

Di samping media sebagai alat bantu, media juga berperan penting dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan Kemp and Dayton dalam bukunya Wina Sanjaya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, sebagai berikut:⁸

⁷Wina sanjaya, *Perencanaan...*, hal. 207

⁸ibid... , hal. 210

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e. Kualitas pembelajaran lebih ditingkatkan.
- f. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan
- g. Siap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru berubah ke arah yang positif artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Sebagaimana peneliti menemukan penggunaan media power point dalam pembelajaran di SMK SORE Tulungagung, penggunaannya cukup berjalan lancar, namun penggunaannya masih bergantian. Hal ini karena keterbatasan alat yang memerlukan beberapa perangkat yaitu Laptop dan LCD yang belum semua kelas terpasang alat tersebut. keberadaan media ini sangat penting, disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi, misalnya materi tentang merawat jenazah, dalam merawat jenazah ada tata caranya seperti memandikan, mengkafani dan mensolati. Maka dari itu guru harus kreatif dalam memahami siswa salah satunya dengan menggunakan media *power point*. Media tersebut berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan juga membangkitkan motivasi karena tidak hanya ceramah saja tetapi siswa juga bisa mendengar, melihat adakalnya yang dipraktekkan dan respon para siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi-materi tertentu cukup baik. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran dengan adanya media power point tersebut.

C. Evaluasi penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung

Pada dasarnya evaluasi media pengajaran adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan media pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMK SORE TULUNGAGUNG menyatakan bahwasannya evaluasi media *power point* cukup sederhana, dikatakan sederhana beliau mengutarakan bahwasannya evaluasi pembelajaran ini semua orang pasti bisa melakukannya diantaranya mengumpulkan data-data tentang aktivitas atau memberi pertanyaan kepada siswa bisa kelompok atau individu dan melihat efisiensi waktu penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran.

Evaluasi ini juga hampir sama maknanya dalam kutipan buku Ashar Arsyad di dalamnya menyatakan bahwa

evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti diskusi kelas, dan kelompok interview perorangan, dengan menunjukkan bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh sistem intruksional dan bukti-bukti yang menunjukkan berapa banyak kontribusi (sumbangan) media.⁹

Oleh sebab itu jika media yang digunakan kurang maksimal dan kurang efisien beliau akan menyempurnaan kembali media yang dulu dengan jalan melihat data-data seperti hasil nilai yang sudah dikumpulkan serta melihat pertanyaan yang di tujukan kepada murid baik kelompok atau perorangan.

⁹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002) , hal 173.

Dan dari melihat data-data dari nilai atau pertanyaan yang di tujukan Guru kepada siswa Guru mengevaluasi apakah media yang kurang efektif dan efisien ini maka media akan disempurnakan serta akan diteliti lagi apakah media ini lebih efektif dan efisien dalam situasi-situasi tertentu.

Dari hasil temuan peneliti menyatakan media pembelajaran dikatakan efektif dan efisien jika media pembelajaran ini efektif terhadap materi yang diajarkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di tetapkan dan efisien jika tepat waktu yang telah di tentukan dalam program pembelajaran.

Dalam Bukunya Asnawir mengatakan

Evaluasi di bagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Evaluasi sumatif yaitu ada tiga tahap dalam evaluasi antara lain evaluasi satu lawan satu, evaluasi kelompok kecil dan evaluasi lapangan.¹⁰

Dari hasil paparan data di atas evaluasi media pembelajaran yang ada di SMK SORE Tulungagung menggunakan gabungan antara kedua teori evaluasi. Yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Di mana teori evaluasi formatif dan teori evaluasi sumatif ini Guru Pendidikan Agama Islam mengumpulkan data-data dari nilai atau pertanyaan yang ditujukan Guru kepada siswa baik secara satu lawan satu atau secara kelompok dan di sini Guru mengevaluasi apakah media yang kurang efektif dan efisien ini, akan disempurnakan serta akan diteliti lagi apakah media ini lebih efektif dan efisien dalam situasi-situasi tertentu.

¹⁰ Asnawir & Bsyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002) hal 167.